

PETA JALAN AWAL MENUJU MASA DEPAN



PENABULU OXFAM

TEORI PERUBAHAN

KETERKAITAN AREA FOKUS: Area Prasyarat dan Antisipasi Tindakan Kemanusiaan

Diagram teori perubahan [lihat pada halaman terakhir] menggambarkan peta jalan bagaimana Penabulu akan mencapai visi jangka panjangnya. Sebuah kondisi dunia di mana semua orang tanpa kecuali hidup sebagai manusia yang bermartabat di bumi yang sama secara harmonis. Kondisi impian yang jelas tidak mungkin dengan mudah dan cepat akan dapat dipenuhi pada akhir 2030, bahkan tampaknya akan tetap menjadi panduan visi Penabulu sampai puluhan tahun ke depan.

Sejarah telah membuktikan bahwa investasi panjang berharga yang sudah ditanamkan bagi pengentasan kemiskinan dan penghapusan ketimpangan di dunia, kadang kala lenyap sekejap oleh perubahan arah kepemimpinan sebuah negara yang diikuti dengan perubahan situasi demokrasi dan pergeseran pilihan model ekonomi yang diambil. Oleh karenanya peta jalan perubahan kembali menunjukkan keyakinan Penabulu bahwa ruang gerak masyarakat sipil dan kualitas keterlibatan publik sebagai pemenuhan hak sipil dan politik warga, di bawah area fokus **Ruang Gerak (Space)**, merupakan prasyarat utama yang memungkinkan implementasi strategi Penabulu pada area fokus lainnya: **Sistem Tata Kelola (Governance System)**, **Bumi (Earth)** dan **Manusia (People)**.

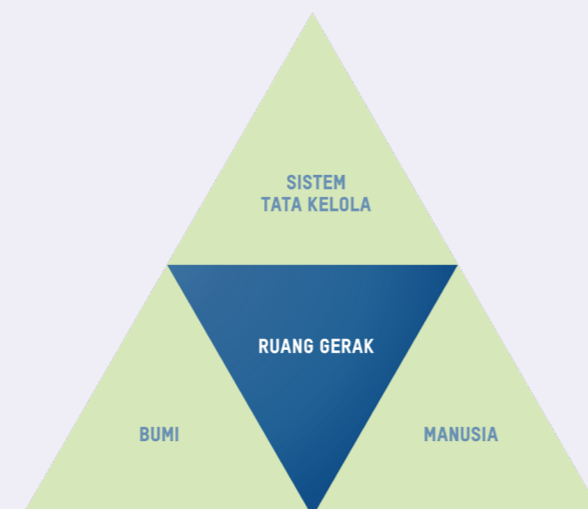
Apabila risiko yang telah diantisipasi pada peta jalan perubahan Penabulu berubah menjadi **kemungkinan terjadinya situasi terburuk dalam bentuk krisis kemanusiaan** sebagai dampak kejadian yang dapat diakibatkan baik oleh bencana alam dan bencana non-alam termasuk kelangkaan sumber daya, krisis ekonomi, konflik, pengungsian dan migrasi, dan pandemi; maka Penabulu membutuhkan tambahan area fokus antisipatif yaitu: **Aksi Kemanusiaan**.

Kemanusiaan merupakan salah satu jenis pendekatan yang tidak terpisahkan dibawah Triple Nexus dan harus melekat berdampingan dengan pendekatan Pembangunan dan Perdamaian dalam setiap aplikasinya. **Sedangkan tujuan perubahan pada area fokus Aksi Kemanusiaan adalah perlindungan dan penyelamatan kehidupan, dan pemberian bantuan bagi kelompok terdampak secara responsif, inklusif, efektif, berbasis lokalitas, dan bermartabat.** Strategi implementasi pada area Aksi Kemanusiaan akan berfokus pada tindakan atau aksi yang mencakup mitigasi dan pengurangan risiko bencana dan krisis kemanusiaan, penguatan kapasitas kesiapsiagaan, sistem peringatan dini, dan tindakan antisipatif, dan berkomitmen untuk menjadi yang terdepan dalam menanggapi kedaruratan bencana dan krisis kemanusiaan; disamping tetap mencari peluang terbaik untuk melindungi masyarakat terdampak, korban, dan pengungsi; berjuang untuk penyelesaian konflik permanen; dan menciptakan tatanan pembangunan yang lebih adil selama masa pemulihan dan rehabilitasi.

STRUKTUR MANDALA: Tiga Komponen Utama

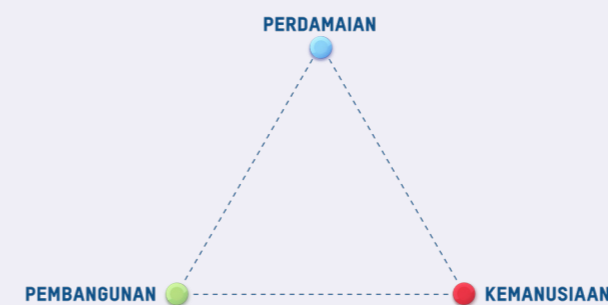
Mandala Penabulu terdiri atas tiga komponen struktur yang berlapis, saling terkait dan saling beririsan; namun memiliki pesan pemandu masing-masing yang akan membantu membaca dan menapaki peta jalan berbasis Teori Perubahan Penabulu.

Pertama adalah **Segitiga Area Fokus** yang terdiri dari empat segitiga kecil yang terpusat di satu segitiga tengah (area fokus Ruang gerak/Space) dan dikelilingi oleh tiga segitiga kecil lainnya (area fokus: **Sistem Tata Kelola/Governance System**, **Bumi/Earth** dan **Manusia/People**). Dalam peta jalan perubahan, masing-masing area fokus dilengkapi dengan pernyataan tujuan perubahan dan rancangan strategi utama yang akan diimplementasikan dalam bentuk program tunggal terfokus maupun program multi- atau lintas-sektor.



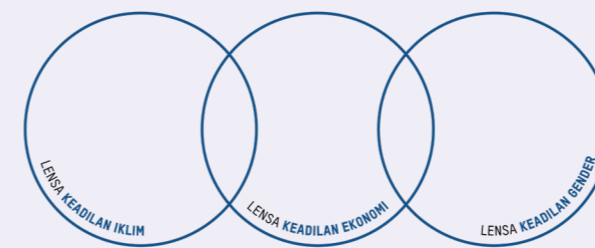
Yang kedua adalah **Tiga Titik Saling Terhubung**, yang ditunjukkan oleh tiga bulatan titik yang saling terhubung, yang garis-garis keterhubungannya membentuk imaji segitiga. Penabulu secara khusus mengadopsi pendekatan **Triple Nexus**—yang menghubungkan tujuan dan pendekatan **Pembangunan, Kemanusiaan dan Perdamaian** untuk menangani krisis ini yang kompleks dan saling terkait secara holistik. Diyakini bahwa hanya dengan mengaplikasikan pendekatan **Triple Nexus**, Penabulu dapat mulai mengungkap akar penyebab struktural kemiskinan dan ketimpangan dan menemukan solusi jangka panjang yang lebih permanen.

Setiap program yang dikembangkan akan disertai dengan investigasi, identifikasi dan navigasi mendalam pada aspek **Triple Nexus** dalam seluruh tahapan siklus pengelolaannya, mulai dari analisa situasi, kreasi dan perencanaan, implementasi, pemantauan, evaluasi dan pembelajaran, hingga tahapan pengukuran dampak.

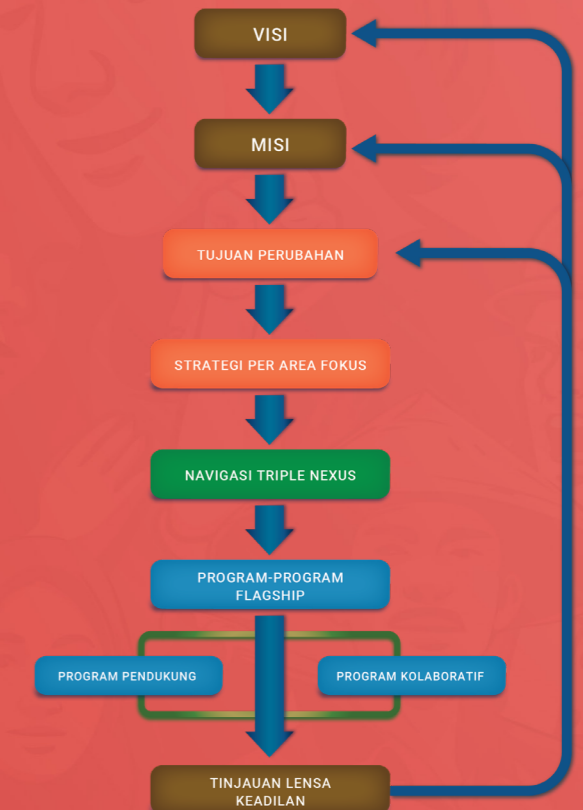


Struktur Mandala ketiga adalah **Tiga Lingkaran Lensa Keadilan Bertumpuk** yang menggambarkan tiga lensa tinjauan keadilan yang digunakan selalu bersamaan, yaitu: **Lensa Keadilan Iklim, Lensa Keadilan Ekonomi, dan Lensa Keadilan Gender**.

Ketiga lensa keadilan tersebut akan digunakan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip keadilan menjadi landasan dalam setiap pelaksanaan program Penabulu, sekaligus akan kembali digunakan pada tahapan pengukuran hasil dan dampak untuk menilai sejauh mana program-program Penabulu telah mampu berkontribusi untuk membongkar akar masalah (bukan hanya mengatasi gejalanya belaka) ketidakadilan sosial, ekonomi dan gender pada berbagai aspek dan tingkat pengukuran.



CARA KERJA MANDALA



Mandala Penabulu dan Peta Jalan Perubahan akan menjadi panduan Penabulu dalam mencapai **Visi dan Misi 2025-2030** yang telah dicanangkan sebelumnya dan telah diterjemahkan ke dalam pernyataan **Tujuan Perubahan per Area Fokus**, memastikan pendekatan **Triple Nexus (Kemanusiaan – Pembangunan – Perdamaian)** selalu diadopsi dalam setiap pelaksanaan program, dan pada akhirnya Mandala Penabulu akan secara iteratif menggunakan **Lensa Keadilan: Sosial, Ekonomi, dan Gender** sebagai tinjauan penilaian dampak, sebagai jembatan untuk kembali mengukur keberhasilan pencapaian visi dan misi organisasi. Sebuah **Kerangka Kerja Pemantauan, Evaluasi dan Pembelajaran (MEL Framework)** yang terbuka dan partisipatif akan disusun kemudian untuk memastikan Mandala Penabulu bekerja secara sistemik, terukur secara obyektif dan memiliki kemampuan adaptasi berbasis umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, **strategi pengelolaan pengetahuan (Knowledge Management Strategy)** akan dikembangkan untuk menata, merefleksikan dan memproduksi pengetahuan baru yang berfungsi sebagai sumberdaya yang memungkinkan Penabulu dalam menemukan fokus intervensinya terhadap tantangan pembangunan dan kemanusiaan di Indonesia.

PETA JALAN PERUBAHAN

YAYASAN PENABULU 2025-2030

